

STRATEGI INOVASI BURUH TANI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP DI TENGAH PANDEMI COVID-19 : STUDI DESA SATREYAN KABUPATEN BLITAR

Ziara Shofy Imansari

(PPKn, FISH, UNESA), ziara.shofy@gmail.com

Sarmini

(PPKn, FISH, UNESA), sarmini@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi inovasi buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi. Substansi ini dicermati dari teori Strategi Adaptasi John W. Bennett bahwa adaptasi adalah upaya membangun pola hubungan sosial dan membebaskan diri dari masalah yang dihadapi. Adaptasi disini terbagi menjadi tiga, yakni adaptasi perilaku, siasat, dan proses. Fokus penelitian ini di tengah pandemi Covid-19 banyak buruh tani yang kehilangan pekerjaannya sehingga dalam mencukupi kebutuhan hidup masih sangat minim. Di tengah pandemi Covid-19 seseorang yang bekerja sebagai buruh tani sebelumnya menggantungkan penghasilan utama dengan mengolah lahan pertanian harus bergeser keluar dari lahan tersebut. Maka dari itu, munculnya kekhasan karakteristik yang mengharuskan buruh tani hidup berdampingan dengan virus dan menimbulkan aktivitas baru atau inovasi demi memenuhi kebutuhan hidup. Metode yang digunakan adalah studi kasus, mengacu pada pendapat Stake. Lokasi penelitian di Desa Satreyan, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Subjek penelitian adalah tiga orang buruh tani di Desa Satreyan yakni YN, NG, SG. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan mengacu pendapat Miles dan Huberman dengan mensandingkan perspektif teori strategi adaptif John W. Bennett. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga strategi inovasi buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 yaitu strategi dengan pengimplementasian potensi pribadi, strategi pengimplementasian penghematan kebutuhan hidup dalam proses adaptasi, implementasi sosial kemasyarakatan sebagai strategi perilaku, dan strategi dengan pengimplementasian menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19. Penelitian ini memperkuat teori Strategi Adaptasi John W. Bennett terutama pada bagian strategi adaptasi siasat, perilaku, dan proses.

Kata Kunci: strategi, inovasi, buruh tani, Covid-19

Abstract

This study analyzes the innovation strategy of farm workers in an effort to meet the needs of life in the midst of a pandemic. This substance is observed from John W. Bennett's Adaptation Strategy theory that adaptation is an effort to build patterns of social relations and free oneself from the problems faced. Adaptation here is divided into three, namely behavioral adaptation, tactics, and processes. The focus of this research is in the midst of the Covid-19 pandemic, many farm workers have lost their jobs so that they are still very minimal in making ends meet. In the midst of the Covid-19 pandemic, someone who worked as a farm laborer previously depended on his main income by cultivating agricultural land, he had to move out of the land. Therefore, the emergence of unique characteristics that require farm workers to coexist with the virus and create new activities or innovations to meet the needs of life. The method used is a case study, referring to the opinion of Stake. The research location is in Satreyan Village, Kanigoro District, Blitar Regency. The research subjects were three farm laborers in Satreyan Village, namely YN, NG, SG. Data collection techniques used are in-depth interviews and observation. The data collected was analyzed by referring to the opinions of Miles and Huberman by juxtaposing the perspective of John W. Bennett's adaptive strategy theory. The results of the study show that there are three innovation strategies for farm workers in an effort to meet the needs of life in the midst of the Covid-19 pandemic, namely strategies by implementing personal potential, implementing strategies for saving life necessities in the adaptation process, implementing social community as a behavioral strategy, and implementing strategies for maintaining health in the midst of the COVID-19 pandemic. Covid-19 pandemic. This research strengthens the theory of John W. Bennett's Adaptation Strategy, especially in the section on strategy, behavior, and process adaptation strategies.

Keywords: strategy, innovation, farmworker, covid-19

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi yang cukup mengkhawatirkan, yaitu tentang penyebaran virus corona. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah

menyebarkan antarnegara termasuk Indonesia (Yamali, 2020:384). Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Di antaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan

sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan (Yunus, 2020:228).

Virus corona telah memberikan dampak pada berbagai aspek. Wabah virus Covid-19 di Indonesia sudah menunjukkan titik kritis yang berpengaruh terhadap aspek dimensional di bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Harirah, 2020:38). Virus corona memberikan dampak terhadap masyarakat dan masyarakat diharapkan mampu menyesuaikan perilaku dengan kebijakan yang diberikan pemerintah untuk mengantisipasi serta mengurangi angka kenaikan penderita corona (Indraini, 2020:89). Kebijakan pemerintah yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat menuntut masyarakat untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungan maupun menjalin interaksi sosial.

Resiko yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat ditengah pandemi Covid-19. Masyarakat pedesaan yang terdampak dari adanya pandemi virus corona adalah seseorang yang bekerja menjadi buruh tani. Pada dasarnya buruh tani adalah bagian dari petani yang merupakan orang pertama yang turut berperan dalam penyediaan pangan masyarakat, tetapi kondisi ketahanan pangan buruh tani masih belum baik. Di masyarakat profesi sebagai petani biasanya digunakan sebagai perlindungan diri dari status pengangguran, sehingga banyak petani dikategorikan sebagai petani miskin (Juanda, 2019:514). Minimnya pendapatan buruh tani sehingga dalam memenuhi kebutuhan sandang, papan, pangan, dan pendidikan masih dikatakan relatif rendah. Sedikitnya upah yang diterima buruh tani kebutuhan sandang, papan, pangan, dan pendidikan yang tidak dapat tercukupi dan masih dikatakan relatif rendah. Di tengah pandemi Covid-19 seseorang yang bekerja sebagai buruh tani sebelumnya menggantungkan penghasilan utama dengan mengolah lahan pertanian harus bergeser keluar dari lahan tersebut, yang telah dimiliki oleh para pemilik modal. Melakukan kegiatan baru di luar pekerjaannya sebagai buruh tani dan yang belum pernah dilakukan sebelum masa pandemi menjadi suatu inovasi dari buruh tani tersebut.

Desa Satreyan merupakan salah satu dari 12 desa yang terletak di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Luas wilayah Desa Satreyan merupakan desa terluas di Kecamatan Kanigoro, yaitu 60 hektar. Desa Satreyan memiliki empat lingkungan yaitu Satreyan, Sawahan, Sembon, Glondong. Komoditas pertanian desa Satreyan ini meliputi jagung, padi, bawang merah, dan ubi jalar. Mata pencahariannya mayoritas buruh tani dengan persentase 75%. Berdasarkan data dari kantor Kelurahan Satreyan, data relevan dengan segala mata pencaharian

masyarakat Desa Satreyan sebagai peternak dengan jumlah 87 orang, sebagai buruh tani dengan jumlah 656 orang, sebagai petani dengan jumlah 323 orang, sebagai pedagang dengan jumlah 315 orang, sebagai polisi dengan jumlah 13 orang dan sebagai PNS dengan jumlah 89 orang.

Sebagian besar masyarakat Desa Satreyan bekerja sebagai buruh tani. Adanya data terkait permasalahan yang dialami seseorang yang bekerja sebagai buruh tani di tengah pandemi Covid-19 dengan fakta permasalahan yang ada di lapangan. Kehidupan buruh tani sebelum adanya pandemi virus corona memang sudah dapat dikatakan serba kekurangan dengan upah Rp. 50. 000 per hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka mereka harus mempunyai pekerjaan sampingan demi membeli makan keluarganya, memanfaatkan jejaring sosial yang dapat terlaksana sebelum adanya pandemi virus corona setelah virus corona datang, maka memanfaatkan jejaring sosial sangatlah hal yang sulit.

Kasus yang terjadi di desa ini tentang munculnya masalah yang dihadapi oleh setengah dari jumlah buruh tani yang hidupnya sulit. Ada salah satu kejadian untuk meminta pekerjaan kepada salah seorang warga untuk mempekerjakan apa saja asalkan dapat bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan kecil tersebut. Masyarakat sekitar yang kurang peduli dengan kesusahan yang dialami oleh buruh tani tidak memberikan solusi apapun atau sama sekali tidak menolong sesama. Penolakan yang dilakukan masyarakat sekitar, membuat buruh tani tersebut harus mencari inovasi mengenai pekerjaan baru agar memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berdasarkan observasi awal ada seseorang penjual toko kecil yang bekerja sebagai buruh tani menggunakan cara yang salah dengan menjual kembali beras yang sudah dibeli di tengkulak, namun ketika mereka membeli beras tersebut, cara cerdas yang dilakukan yakni dengan menambahkan beras yang ia beli tanpa sepengetahuan penjualnya. Hal ini terjadi berulang-ulang sampai pada saatnya mendapat teguran dari penjual tersebut. Ketika kebutuhan dasar tidak dapat terpenuhi maka itu dapat menjadi pemicu seseorang untuk melakukan tindakan di luar akal sehat seperti tindakan-tindakan kriminal dan kejahatan, atau juga yang bisa disebut sebagai penyakit sosial (Hutapea, 2016:139).

Bekerja apa saja menjadi strategi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai studi terkait strategi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup telah dilakukan oleh Yuni (2015) dan Finna (2015) menunjukkan upaya buruh tani dalam mencukupi kebutuhan hidup dengan cara bekerja serabutan untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Hasil yang didapat buruh tani masih belum bisa untuk

mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pengontrolan konsumsi dan pengeluaran digunakan buruh tani sebagai inovasi. Inovasi yang dimaksud adalah usaha atau kegiatan baru yang belum pernah dilakukan oleh buruh tani sebelum masa pandemi. Pengeluaran dikontrol dengan cara mengurangi pola makan, membeli barang-barang murah, mengurangi pengeluaran untuk kesehatan, dan lain-lain. *Kedua*, buruh tani yang awalnya hanya mengandalkan pemasukan dari pekerjaannya mulai memutar otak dengan melakukan usaha atau kegiatan baru seperti melakukan peningkatan asset dengan cara berjualan kecil-kecilan, kerja serabutan, ataupun melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan. *Ketiga*, strategi mencari alternatif sosial dengan cara menitipkan anak ke sanak saudara atau kerabat, meminjam uang, dan intensitas keluarga buruh tani dalam mengikuti ibadah, dan lain-lain. Kondisi yang serba kekurangan, dan tidak didukung asset produksi yang memadai, maka yang dapat dilakukan kaum buruh tani saat ini hanyalah bagaimana mereka akan melakukan segala cara dan berusaha semaksimal mungkin agar tidak tergerus pusaran krisis yang akan semakin menyengsarakan mereka (Amal, 2015:53).

Bekerja sampingan menjadi suatu inovasi atau kegiatan baru yang dilakukan pada masa pandemi untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarga buruh tani. Hal ini dilihat dari studi yang dilakukan oleh Abidin (2015:45) dan Nugraha (2015:21) mengungkapkan bahwa dengan cara keluarga dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Petani kecil melakukan pekerjaan sampingan dengan menjadi pekerja kasar yaitu menjadi buruh tani dan penggadu ternak orang lain. Buruh tani juga menjalankan peran aktif dalam bekerja yakni bekerja di luar daerah karena dianggap lebih besar pendapatannya daripada bekerja di tempat yang ditinggali. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin. Kebutuhan pendidikan anak dipenuhi dengan cara mencari pekerjaan sampingan seperti bekerja sebagai peternak, bekerja sebagai ojek, penjahit, pembuat batako, guru, tani, dan mengirim anggota keluarga untuk merantau keluar negeri untuk bekerja sebagai TKI (Adnyah, 2018:90).

Menghemat pengeluaran menjadi strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup buruh tani. Hal ini dibuktikan dengan studi yang telah dilakukan oleh Harianto (2015:66) dan Chiari (2015:31), penghematan pengeluaran perlu dilakukan agar buruh tani dapat lebih mendahulukan kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan. Pengaturan pola makan dengan cara mengkonsumsi makanan yang hanya mampu mereka beli adalah bentuk penghematan di bidang pangan. Petani biasa makan sehari sebanyak tiga kali.

Penghematan pengeluaran dengan cara menekan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan bentuk penghematan dibidang sandang dan papan.

Tidak dipungkiri bahwa buruh tani masih memerlukan interaksi antar tetangga agar mempunyai hubungan kekeluargaan yang erat. Hubungan kekeluargaan yang erat memiliki manfaat salah satunya menambah informasi dan menambah relasi. Studi yang dilakukan oleh Jannah (2015:50) dan Tara (2013:10) membuktikan bahwa interaksi sosial yang dilakukan akan dapat menambah penghasilan dan dapat digunakan sebagai tambahan untuk bertahan hidup di tengah pandemi. Contohnya, membantu tetangga jika ada acara seperti hajatan. Hal ini secara tidak langsung orang yang berhajat akan memberikan upah meskipun tidak seberapa. *Kedua*, dapat dilakukan dengan cara meminjam uang kepada tetangga, kerabat terdekat atau keluarganya, maupun meminjam uang kepada majikannya.

Dalam era pandemi ini, buruh tani yang melakukan interaksi sosial diharuskan tetap menjaga protokol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Studi yang dilakukan oleh Arum Dian Pratiwi (2020:72) dengan mencermati di mana penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari resiko penularan virus corona. Pedoman pencegahan dan pengendalian virus juga telah dikeluarkan oleh Kemenkes. Pemerintah membuat himbauan kepada masyarakat untuk meningkatkan perilaku dan pengetahuan, menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari virus corona.

Penyesuaian diri dengan berbagai cara menjadi pengontrol peristiwa di dalam kehidupan. John W. Bennett (2005:100) mengasumsikan bahwa manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya baik secara biologis atau genetik maupun secara budaya. Adaptasi dapat mengontrol peristiwa yang mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan mempengaruhi peristiwa yang dapat dikendalikan, manusia lebih mampu mewujudkan masa depan yang diinginkan dan mencegah yang tidak diinginkan (Bandura, 1998:52).

Strategi buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 dianalisis dengan teori strategi adaptasi. Argumentasi peneliti menggunakan teori strategi adaptasi dari Bennett (2005:111) sebagai acuan dalam menganalisis hasil adalah sebagai berikut, 1) untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya dan dapat hidup berdampingan dengan Covid-19, buruh tani berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik. Penyesuaian ini dialami oleh teori strategi adaptasi disebut dengan adaptasi perilaku (*adaptive behavior*), 2) agar dapat terus bertahan, buruh tani memiliki siasat untuk menghadapi dampak akibat Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena mengungkap keunikan dan kekhasan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Mengacu pada pendapat Stake (2012:412) adalah kekhasan karakteristik yang mengharuskan buruh tani hidup berdampingan dengan virus dan menimbulkan aktivitas baru. Argumen peneliti menggunakan desain studi kasus karena ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi inovasi buruh tani di tengah pandemi virus corona. Fokus penelitian ini di tengah pandemi munculnya kekhasan karakteristik yang mengharuskan buruh tani hidup berdampingan dengan virus dan menimbulkan aktivitas baru. Maka dari itu ada beberapa cara yang dilakukan buruh tani di tengah pandemi virus corona agar tetap terpenuhi antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan kesehatan secara seimbang.

Subjek penelitian adalah buruh tani yang melakukan strategi dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 dengan kriteria informan buruh tani yang tidak bisa menyewa lahan pertanian (petani miskin), berada pada usia 40-60 tahun. Berdasarkan kriteria itu ditemukan tiga subjek penelitian yakni YN, NG, SG. Nama-nama subjek penelitian sengaja ditampilkan dengan nama samaran demi keamanan. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih atas dasar pertimbangan dan orang tersebut dianggap paling tahu dan mengerti sehingga peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2011:219).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi dilakukan dengan cara mengamati subjek yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi yaitu tentang inovasi buruh tani dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19. 2) Wawancara mendalam, peneliti dapat menemukan data mengenai strategi inovasi buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi. 3) Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bisa dijadikan sebagai bukti bahwa data yang disajikan di dalam penelitian ini valid, sesuai dengan fakta lapangan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles. Tahapan dalam analisis tersebut (dalam Sugiyono, 2011:246) adalah sebagai berikut. Tahap pertama, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Tahap kedua, pengelompokan data dilakukan sesuai dengan yang diteliti, sedangkan data yang tidak sesuai maka tidak digunakan. Reduksi data pada penelitian ini adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah. Data yang digunakan yaitu data (A) strategi menggali potensi pribadi (B) strategi mengimplementasikan penghematan pengeluaran (C) strategi dalam mengimplementasikan sosial kemsyarakatan (D) strategi menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19, serta (E) kendala yang dialami buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah Pandemi Covid-19. Reduksi data dilakukan setelah mendapatkan data wawancara mendalam kemudian data utama akan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah sehingga data akan tersaji dengan jelas.

Tahap ketiga, penyajian data dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto agar data yang tersaji dari informasi yang diperoleh menjadi data yang valid. Data yang disajikan berkaitan dengan strategi inovasi buruh tani di tengah pandemi Covid-19. Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data yang dikumpulkan adalah data-data yang mendukung mengenai strategi inovasi buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 dan kendala yang dialami buruh tani dalam mengupayakan kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencermati strategi inovasi atau kegiatan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi ditinjau dari perspektif teori strategi adaptif John W. Bennett, yaitu (1) Strategi adaptasi siasat: (a) Melakukan kegiatan sosial masyarakat; (b) Meminjam uang kepada kerabat terdekat; (c) Edukasi tentang virus corona. (2) Strategi adaptasi perilaku: (a) Buruh tani bekerja memanfaatkan lingkungan sekitar; (b) Bekerja serabutan; (c) Menerapkan protokol kesehatan dari pemerintah. (3) Strategi adaptasi proses: (a) Meminimalisir pengeluaran sandang, pangan, papan dan pendidikan; (b) Menerima bantuan sosial dari pemerintah; (c) Mengonsumsi ramuan tradisional untuk menerapkan pola hidup sehat di tengah pandemi.

Strategi Dengan Pengimplementasian Potensi Pribadi
Implementasi potensi yang dimiliki merupakan strategi inovasi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara

mengoptimalkan segala potensi keluarga (seperti melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi mendapatkan penghasilan yang lebih). Strategi aktif dapat dilakukan dengan melakukan segala potensi yang dimiliki. Dengan menggunakan strategi dapat meningkatkan swadaya yang mencakup kegiatan seperti pemanfaatan lingkungan sekitar dan juga bekerja serabutan. Bekerja serabutan dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, khususnya buruh tani.

Pemanfaatan lingkungan adalah modifikasi yang dilakukan oleh buruh tani terhadap lingkungan sekitar rumah. Biasanya buruh tani menggarap lahan pertanian, maka ketika pandemi buruh tani diharuskan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada untuk menambah penghasilan. Strategi dengan memanfaatkan lingkungan merupakan cara yang dilakukan buruh tani dalam memanfaatkan lingkungan sekitar demi memenuhi kebutuhan hidup ditengah pandemi. YN (43 tahun) menuturkan,

“...Jika di tengah pandemi jarang ada panggilan untuk mengerjakan lahan pertanian, pekerjaan saya memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencari nafkah dengan cara memelihara kebun pisang dan menjaga kebun bunga. Saya biasanya minta bibit buah kepada tetangga kemudian saya merawatnya di depan rumah agar bisa tumbuh. Buah pisang yang dihasilkan akan saya jual kembali dan untuk konsumsi tambahan. Tugas saya untuk menjaga bunga termasuk menyiram dan merawat bunga. Dari hasil pekerjaan tersebut saya mendapat uang tambahan...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Lebih lanjut terkait memanfaatkan lingkungan sekitar, NG (52 tahun) menuturkan,

“...Di tengah pandemi saya lebih banyak menganggur. Tetapi saya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mendapatkan pemasukan dengan cara ternak kambing mbak milik tetangga. Saya juga mencari rumput di sekitar rumah untuk makan hewan ternak. Disisi lain saya juga punya hewan ternak yaitu ayam. Dengan hasil yang saya dapat dapat menguntungkan saya dengan cara jika ingin makan telur atau ingin makan ayam bisa dari hasil ternak sendiri...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Menurut keterangan tersebut, pengimplementasian potensi pribadi buruh tani dengan memanfaatkan lingkungan merupakan inovasi atau kegiatan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan di masa pandemi dan diyakini dapat mengupayakan kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Desa Satreyan memang dekat kepada sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai kebutuhan hidup baik sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi, dengan adanya kebijakan pemerintah untuk pembatasan aktivitas kegiatan di luar rumah

mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat, sedangkan sebelum pandemi Covid-19 kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat terpenuhi. Berdasarkan pemaparan informan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya buruh tani dapat bertahan hidup dengan mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekitar dengan cara menanam ketela milik tetangga maupun melakukan kegiatan ternak hewan. Berdasarkan data yang disampaikan oleh masyarakat khususnya buruh tani terkait strategi inovasi buruh tani di tengah pandemi Covid-19 dengan cara memanfaatkan lingkungan dapat dianalisis menggunakan teori adaptif perilaku menurut John W. Bennett. Dalam gagasan teori adaptif perilaku menjelaskan bahwa perilaku yang dianggap sebagai sesuatu yang dinamis dan terus menerus berubah, seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku buruh tani Desa Satreyan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara memanfaatkan segala potensi lingkungan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Jika tidak ada lahan pertanian yang bisa dikerjakan, buruh tani biasa beternak atau menjadi buruh ternak di tetangga sekitar.

Strategi dalam pengimplementasian potensi pribadi yang kedua dapat dilakukan dengan bekerja serabutan. Maksudnya adalah melakukan aktivitas pekerjaan tak menentu yang bisa dilakukan sebelum mendapatkan pekerjaan tetap. Jadi, definisi bekerja serabutan tidak identik dengan pekerjaan kasar yang menyita banyak tenaga. Sistem dari kegiatan bekerja serabutan ini merupakan *part time* atau hanya hitungan beberapa jam saja. Strategi dengan melakukan pekerjaan serabutan sangat penting dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidup karena di tengah pandemi ini buruh tani banyak yang kehilangan pekerjaannya untuk mengolah lahan pertanian maka ia harus bergeser keluar untuk mencari pekerjaan sampingan. YN (43 tahun) menuturkan,

“...Kerja serabutan di tengah pandemi ini adalah menjadi tukang ojek. Sebelumnya saya belum pernah menjadi ojek, tetapi saya pernah membantu ibu pergi ke pasar terus tiba-tiba saya diberi upah sedikit, jadi saya ada inisiatif untuk melakukan ojek manual. Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan saya demi tercukupi kebutuhan di tengah pandemi ini. Sekarang banyak ojek online, tetapi apabila di desa mungkin masih belum terlaksana. Dengan penghasilan sekali ojek bisa mencapai 20 ribu. Tetapi, di tengah pandemi ini ojek memang sepi karena banyak masyarakat atau penumpang yang takut tentang penularan virus corona ini...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Menurut keterangan di atas informan di tengah pandemi Covid-19 kebutuhan hidup yang kian bertambah, perlu usaha ekstra untuk mendapatkan biaya tambahan. Salah

satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan usaha sampingan dengan bekerja serabutan atau seadanya. Selain dapat mengembangkan kemampuan finansial buruh tani Desa Satreyan. Buruh tani Desa Satreyan bisa mendapatkan pemasukan tambahan lain. Jika tidak ada pekerjaan sampingan maka hanya bisa berdiam diri di rumah. Berdasarkan pemaparan informan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya untuk pengimplementasian potensi buruh tani dengan cara memiliki pekerjaan serabutan. Pekerjaan serabutan disini adalah dengan melakukan kegiatan ngojek untuk mengantarkan ke pasar. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh buruh tani berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang ada.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh masyarakat khususnya buruh tani terkait strategi inovasi buruh tani di tengah pandemi Covid-19 dengan cara melakukan pekerjaan sampingan dapat dianalisis menggunakan teori adaptif perilaku menurut John W. Bennett. Dalam gagasan teori adaptif perilaku menjelaskan bahwa perilaku informan dianggap sebagai sesuatu yang dinamis dan terus menerus berubah, seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya strategi inovasi yang dilakukan buruh tani di tengah pandemi Covid-19. Dengan melakukan beberapa pekerjaan sampingan dan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya sesuai dengan kondisi yang terjadi. Jadi, pekerjaan sampingan ini tidak selalu menetap dan terus menerus berganti sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh buruh tani tersebut. Berdasarkan hasil penelitian strategi memanfaatkan potensi buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 terdiri atas pemanfaatan lingkungan sekitar dan dengan melakukan pekerjaan sampingan atau serabutan.

Lingkungan sekitar yang dimanfaatkan diyakini buruh tani dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup buruh tani. Pemanfaatan lingkungan sekitar pada penelitian ini cocok dianalisis menggunakan teori John W. Bennett dan termasuk dalam tiga unsur strategi. Pertama unsur adaptif perilaku sesuai dengan yang dilakukan buruh tani ketika pandemi Covid-19 buruh tani dapat menyesuaikan perilaku yang biasanya memanfaatkan sawah untuk bertani padi, sekarang beralih menjadi memanfaatkan pekarangan dengan menanam ketela milik tetangga maupun melakukan kegiatan ternak hewan. Kedua, unsur strategi adaptif sesuai dengan cara buruh tani menyiasati lingkungan sekitar rumah dijadikan sebagai ladang untuk mencari tambahan pendapatan. Ketiga, unsur adaptif proses sesuai dengan cara buruh tani melakukan kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar dilakukan berulang-ulang dan dalam waktu yang lama sampai pandemi Covid-19 di Indonesia berakhir.

Pekerjaan sampingan atau serabutan juga diyakini buruh tani dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup buruh tani. Melakukan pekerjaan sampingan atau serabutan pada penelitian ini cocok dianalisis menggunakan teori John W. Bennett dan termasuk dalam tiga unsur strategi. Pertama, unsur strategi adaptif perilaku, adaptif perilaku yang dilakukan buruh tani ketika pandemi Covid-19 adalah mengojek untuk mengantarkan ke pasar. Demi memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi, buruh tani harus dapat memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Pekerjaan sampingan ini tidak selalu menetap dan terus menerus berganti sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh buruh tani dan kondisi yang terjadi. Kedua, unsur strategi adaptif sesuai dengan cara buruh tani mendapatkan pekerjaan sampingan dengan mengandalkan kemampuan dan pengalaman yang diakibatkan oleh pandemi, sehingga buruh tani harus pintar-pintar dalam mencari pekerjaan alternatif. Ketiga, unsur adaptif proses sesuai dengan cara buruh tani melakukan perubahan pekerjaan sebagai petani menjadi pekerja serabutan hingga dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan di tengah pandemi.

Strategi dengan Pengimplementasi Penghematan Sandang, Pangan, Papan, dan Pendidikan dalam Proses Adaptasi

Pandemi virus corona (Covid-19) menciptakan kondisi ketidakpastian finansial dialami buruh tani desa Satreyan. Mulai dari kehilangan pekerjaan sampai dengan pengurangan pendapatan. Alhasil, mau tak mau keuangan buruh tani juga ikut merosot karena tidak adanya pemasukan. Oleh sebab itu penting buruh tani untuk melakukan penghematan uang manakala krisis pandemi masih terjadi hingga beberapa waktu ke depan. Strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk meminimalisir pengeluaran. Pekerja buruh tani yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu, sehingga buruh tani lebih memprioritaskan kebutuhan pokok karena untuk makan sehari-harinya. Strategi menghemat pengeluaran dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 meliputi pembagian pendapatan, pengurangan pengeluaran di setiap bulan, upaya penghematan dan ada atau tidaknya bantuan dari pemerintah. Strategi yang digunakan untuk menghemat pengeluaran adalah mengurangi biaya makan seadanya dengan arti lauk pauk dikurangi, anak tidak dibelikan mainan karena uang masih harus dibagi untuk kebutuhan lain.

Keadaan pandemi yang tidak bisa dihindari, memaksa banyak orang untuk bisa beradaptasi dengan berbagai keadaan. Termasuk cara mengatur biaya hidup agar bisa

menghemat saat pandemi ini. Penghematan pengeluaran pada sandang, pangan, papan dan pendidikan dilakukan agar dapat bertahan hidup. YN (43 tahun) menuturkan,

“...Upaya penghematan yang saya lakukan jika anak saya minta dibelikan mainan, saya kadang tidak belikan. Karena uangnya masih bagi-bagi untuk membeli kebutuhan yang lain. Saya lebih mengutamakan pendidikan anak. Jika masalah pangan biasanya makan seadanya, lauk pauk saya kurangi porsi yang terpenting anak-anak dan istri bisa makan. Kadang makan anak tergantung penghasilan disetiap harinya...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Lebih lanjut terkait meminimalisir lawan bicara, SG (60 tahun) menuturkan,

“...Pengeluaran saya sebisa mungkin harus saya hemat. Entah dari biaya sandang, pangan, papan, maupun pendidikan anak. Tetapi di tengah pandemi ini saya lebih menghemat di bagian pangan dengan cara lauk yang sederhana saja, asalkan bisa makan setiap harinya...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Pernyataan mengenai biaya pendidikan yang dihemat dan juga biaya makan yang seadanya. NG (52 Tahun) menuturkan,

“...Pengeluaran yang saya hemat biasanya dalam hal sandang dan pangan. Menurut saya yang terpenting itu biaya pendidikan anak. Apabila dapat uang per hari 30 ribu, uang tersebut saya berikan kepada istri. Jadi uang 30ribu tersebut disimpan istri saya, tapi yang 20ribu tersebut disisihkan untuk biaya pendidikan anak. Dan yang 10ribu tersebut untuk biaya makan. Dalam hal ini biasanya ada tetangga yang peduli untuk mengirimkan sayuran dan itu saya manfaatkan dengan sebaik-baiknya...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Menurut keterangan di atas buruh tani menghemat pengeluaran dengan membagi rata di setiap kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan. Pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan utama para buruh tani Desa Satreyan, karena pendidikan anak lebih penting. Tanpa pendidikan tidak akan muncul banyak orang hebat dan tanpa pendidikan orang tidak akan maju. Kebutuhan sandang dan papan juga dapat diminalisir dengan tidak membeli baju baru maupun mainan anak, karena saat pandemi sekarang ini tidak terlalu memerlukan pakaian baru dan mainan. Kebutuhan pangan dapat dimimalisir dengan lauk pauk seadanya dan makan dengan nasi.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh masyarakat khususnya buruh tani terkait strategi inovasi buruh tani di tengah pandemi Covid-19 dengan cara menghemat pengeluaran dapat dianalisis menggunakan teori pilihan adaptif proses menurut John W. Bennett. Dalam gagasan teori pilihan adaptif proses menjelaskan bahwa perubahan keadaan yang terjadi dalam jangka waktu yang

relatif lama yang dilakukan berulang-ulang dengan berbagai strategi atau membuat berbagai penyesuaian. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya strategi inovasi buruh tani dalam menghemat pengeluaran di tengah pandemi Covid-19. Dengan cara penghematan pengeluaran entah meminimalisir pengeluaran untuk biaya sandang, pangan, papan, dan pendidikan diyakini buruh tani untuk menunjang perekonomian di tengah pandemi Covid-19. Dalam teori pilihan adaptif proses ini perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama ini dimaksudkan dengan situasi pandemi Covid-19 yang berlarut-larut maka dari itu ada suatu cara penyesuaian yang dilakukan buruh tani demi mencukupi kebutuhan hidup yakni dengan menghemat pengeluaran.

Strategi kedua adalah pemerintah menggelontorkan berbagai skema bantuan untuk membantu masyarakat selama pandemi Covid-19. Dana triliunan rupiah itu dikucurkan untuk program jaring pengaman sosial. Berbagai bantuan ini diharapkan bisa meringankan beban masyarakat yang ekonominya terdampak pandemi. Pemerintah juga telah memutuskan untuk memperpanjang program bantuan sosial (bansos) bagi masyarakat terdampak Covid-19 hingga periode awal tahun 2021. Upaya yang dilakukan oleh informan untuk menghemat pengeluaran keluarga salah satunya meminta bantuan dari pihak sekolah anak demi meningkatkan pendidikan anak. YN (43 tahun) menuturkan,

“...Saya mendapatkan bantuan dari pihak sekolah berupa pembayaran SPP gratis. Tetapi masih ada beberapa keperluan sekolah yang masih harus dibayar. Dengan cara inilah bisa membantu meringankan sedikit beban saya dalam hal pendidikan...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Lebih lanjut terkait pemberian bantuan dari pemerintah, SG (60 tahun) menuturkan,

“...Semua anak saya mendapatkan beasiswa dari sekolah. Beasiswa tersebut dapat meringankan beban saya untuk membayar biaya pendidikan. Anak saya juga mendapat bantuan kuota internet, jadi cara ini juga meminimalisir pengeluaran kita sehari-harinya...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Selain itu, bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak virus corona ini juga terealisasi untuk buruh tani. Bantuan ini berasal dari pemerintah desa. Hal ini dapat menghemat pengeluaran untuk sandang, pangan, dan papan. NG (52 tahun) menuturkan,

“Kebetulan saya selalu mendapat bantuan PKH berupa sembako. Jika bantuan Covid-19 saya juga dapat tapi masih satu kali dan itu berupa uang. Bantuan tersebut sangat saya syukuri karena dapat membantu saya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dalam hal pangan...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Lebih lanjut terkait bantuan sosial dari pemerintah, YN (43 tahun) menuturkan,

“...Bantuan dari pemerintah desa di tengah pandemi Covid-19 ini saya telah mendapatkannya selama 8 bulan terakhir. Bantuan tersebut berupa beras, telur, dan kacang ijo. Saya dapat berhemat dalam pengeluaran dan membantu saya untuk tetap bertahan hidup di tengah pandemi ini...”
(Wawancara, 17 Februari 2021)

Menurut keterangan di atas buruh tani menghemat pengeluaran dengan mendapatkan bantuan biaya pendidikan anak meskipun tidak seluruhnya digratiskan. Sedangkan bantuan dari pemerintah meliputi pembagian sembako, bantuan sosial tunai, BLT dana desa, dan listrik gratis. Pembagian bantuan sembako telah dilakukan oleh pemerintah sejak awal pandemi terjadi. Berdasarkan data yang disampaikan oleh masyarakat khususnya buruh tani terkait strategi inovasi buruh tani di tengah pandemi Covid-19 dengan cara menghemat pengeluaran dapat dianalisis menggunakan teori pilihan adaptif proses menurut John W. Bennett. Dalam gagasan teori pilihan adaptif proses menjelaskan bahwa perubahan keadaan yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama yang dilakukan berulang dengan berbagai strategi atau membuat berbagai penyesuaian. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya strategi inovasi buruh tani dalam menghemat pengeluaran di tengah Pandemi Covid-19.

Dengan cara penghematan pengeluaran dengan menerima bantuan sosial dari pemerintah desa menunjang perekonomian di tengah pandemi Covid-19. Dalam teori pilihan adaptif proses ini perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama ini dimaksudkan dengan situasi pandemi Covid-19 yang berlarut-larut maka dari itu ada suatu cara penyesuaian yang dilakukan buruh tani demi mencukupi kebutuhan hidup yakni menghemat pengeluaran dengan cara menerima bantuan sosial dari pemerintah desa.

Berdasarkan hasil penelitian strategi buruh tani dalam menghemat pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 terdiri atas strategi penghematan pengeluaran dan pemberian bantuan sosial. Penghematan pengeluaran pada sandang, pangan, papan dan pendidikan diyakini buruh tani dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup buruh tani. Melakukan kegiatan minimalisir pengeluaran sandang, pangan, papan dan pendidikan pada penelitian ini cocok dianalisis menggunakan teori John W. Bennett dan termasuk dalam tiga unsur strategi. Pertama, unsur strategi adaptif perilaku, adaptif perilaku yang dilakukan buruh tani ketika pandemi Covid-19 adalah perilaku buruh tani untuk mengurangi biaya makan, membeli baju, dan akan tetap mendahulukan biaya pendidikan digunakan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kedua, unsur strategi adaptif sesuai dengan cara buruh tani mencari jalan alternatif untuk dapat bertahan dengan pengurangan

biaya belanja lauk pauk. Ketiga, unsur adaptif proses sesuai dengan cara buruh tani melakukan penghematan sandang, pangan, papan dan pendidikan terjadi dalam jangka waktu yang lama dan berulang hingga pandemi selesai.

Bantuan sosial dari pemerintah desa diyakini membantu buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya bantuan sosial tersebut membantu buruh tani untuk mendapatkan sandang, pangan, papan, maupun pendidikan yang layak walaupun tidak berlangsung lama, penelitian ini cocok dianalisis menggunakan teori John W. Bennett dan termasuk dalam tiga unsur strategi. Pertama unsur strategi adaptif perilaku, adaptif perilaku yang dilakukan buruh tani ketika pandemi Covid-19 adalah menggunakan bantuan sosial dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan secara terus-menerus dan akan berubah seiring berjalannya waktu. Kedua, unsur strategi adaptif sesuai dengan cara buruh tani mencari jalan alternatif untuk dapat bertahan hidup dengan didapkannya bantuan sosial. Ketiga, unsur adaptif proses sesuai dengan cara-cara penghematan pengeluaran dengan menerima bantuan sosial dari pemerintah desa menunjang perekonomian di tengah pandemi Covid-19. Perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama ini dimaksudkan dengan situasi pandemi Covid-19 yang berlarut, maka dari itu ada suatu cara penyesuaian yang dilakukan buruh tani demi mencukupi kebutuhan hidup yakni menghemat pengeluaran dengan cara menerima bantuan sosial dari pemerintah desa.

Implementasi Sosial Kemasyarakatan di tengah Pandemi Covid-19

Setiap individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan, namun potensi yang ada pada setiap individu sangat terbatas sehingga harus meminta bantuan kepada individu lain yang sama hidup dilingkungan sekitarnya. Implementasi kegiatan sosial masyarakat ini tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup, melainkan dapat membuat buruh tani lebih dikenal banyak orang. Karena pada dasarnya dalam lingkungan masyarakat, apabila orang tersebut merupakan kaum bawah maka seringkali dikucilkan. Dengan memberikan suatu tindakan positif dan selalu ikut serta dalam kegiatan masyarakat dapat membuat buruh tani lebih banyak dihormati orang lain. Strategi jejaring sosial ini meliputi kepedulian yang dilakukan oleh tetangga ketika melihat kesusahan yang dialami oleh buruh tani tersebut.

Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud walaupun biasanya lebih sering diidentikkan dengan pinjaman moneter. Peminjam awalnya menerima sejumlah uang dari pemberi hutang yang akan dibayar

kembali, sering kali dalam bentuk angsuran berkala, kepada pemberi hutang. Meminjam uang untuk mendukung kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 bukanlah hal yang tabu. Justru langkah ini menjadi strategis mengingat pentingnya pendanaan untuk membiayai segala kebutuhan hidup. YN (43 tahun) menuturkan,

“..Rata-rata masih banyak tetangga sekitar yang peduli akan sesama. Hal ini dapat dibuktikan dengan meminjam uang jika benar-benar membutuhkan. Hal ini terjadi karena untuk biaya makan dan pendidikan anak...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Lebih lanjut terkait pinjaman uang dari kerabat terdekat, SG (60 tahun) menuturkan,

“..Kadang saya berputar ke tetangga untuk meminjam uang. Kegiatan meminjam ini sebagai bukti bahwa saya masih membutuhkan masyarakat sekitar demi mencukupi kebutuhan hidup. Apabila sangat membutuhkan pasti segala cara dilakukan, apalagi mengenai biaya pendidikan anak. Otomatis langsung saya utamakan. Tidak pandang malu kepada tetangga asalkan anak saya masih bisa sekolah...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Menurut keterangan tersebut buruh tani mengimplementasikan hubungan sosial kemasyarakatan dengan cara meminjam uang dari kerabat untuk dapat bertahan hidup di tengah pandemi. Meminjam uang dari kerabat terdekat lebih mudah dan tidak memerlukan jaminan sehingga memudahkan buruh tani dapat mencukupi kebutuhannya. Berdasarkan data yang disampaikan oleh masyarakat khususnya buruh tani terkait strategi inovasi buruh tani di tengah pandemi Covid-19 dengan cara meminjam uang pada kerabat dapat dianalisis menggunakan teori pilihan adaptif strategi menurut John W. Bennett. Dalam gagasan teori pilihan adaptif menjelaskan cara yang dilakukan oleh individu digunakan sebagai cara untuk menyiasati suatu perubahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan karena melalui perubahan yang terjadi dalam lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu solusi untuk mengatasi kendala tersebut, karena cara-cara yang digunakan oleh individu maupun kelompok pada umumnya tidak lepas dari masalah yang mendasari. Hal ini dibuktikan dengan seorang tetangga yang peduli dengan tetangga lain khususnya buruh tani ini dengan cara meminjamkan uang demi mencukupi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini diyakini buruh tani dapat menambah penghasilan demi mencukupi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19. Semakin sering masyarakat Desa Satreyan berinteraksi dapat dipastikan juga akan sering mendapatkan informasi maupun bantuan tentang cara bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19.

Cara kedua yang dimunculkan dalam strategi dengan pengimplementasian sosial kemasyarakatan adalah memanfaatkan kegiatan sosial di tengah Pandemi Covid-19. Kegiatan sosial merupakan agenda yang dilakukan bersama dengan anggota masyarakat yang ada di lingkungan sekitar rumah. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan adanya kegiatan sosial di tengah pandemi Covid-19 salah satunya adalah kerja bakti, jaga malam desa dan penyemprotan disinfektan. Masyarakat Desa Satreyan khususnya buruh tani aktif dalam mengikuti kegiatan sosial masyarakat kampung. YN (43 tahun) menjelaskan bahwa:

“...Jika ada kegiatan sosial masyarakat di desa saya sangatlah aktif. Kegiatan yang saya lakukan di tengah pandemi biasanya kerja bakti. Jika di tengah pandemi seperti ini biasanya pak RT menggiring seluruh warga untuk menyemprotkan disinfektan ke rumah warga. Dalam hal ini upah yang diberikan berupa makan dan uang saku secukupnya...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Lebih lanjut terkait kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan, SG (60 tahun) sebagai berikut:

“...Saya sangat aktif dalam kegiatan sosial masyarakat seperti penyemprotan disinfektan berjalan, banyak masyarakat yang ikut serta. Jika mendapat bonus dari kegiatan tersebut saya sangat bersyukur, apabila tidak dapat bonus dari kegiatan tersebut juga tidak masalah. Tidak hanya itu, banyak kegiatan baru di tengah pandemi ini, seperti pembetulan makadam jalan yang rusak dan hasilnya juga dibagi kepada masyarakat yang membutuhkan...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat akan mendapatkan bonus dan NG (52 tahun) menuturkan,

“...Saya aktif dalam kegiatan desa. Kegiatan sosial ditengah pandemi Covid-19 digunakan untuk memutus rantai penularan Covid-19 seperti penyemprotan disinfektan dan jaga malam desa. Kegiatan yang saya lakukan ini saya melakukannya dengan cara bergantian dengan anak saya. Hal ini bertujuan agar saya dan keluarga tetap aktif dalam kegiatan ini...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Menurut keterangan di atas buruh tani melakukan kegiatan sosial masyarakat seperti kerja bakti, jaga malam desa dan penyemprotan disinfektan. Rasanya kurang pantas bila tinggal di lingkungan yang sama, berbagi fasilitas yang sama, tapi tak saling kenal. Penyemprotan disinfektan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh warga desa Satreyan untuk dapat mempererat hubungan persatuan antar masyarakat tanpa memandang status pekerjaan.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh masyarakat khususnya buruh tani terkait strategi inovasi buruh tani di tengah pandemi Covid-19 dengan cara berinteraksi sosial

dapat dianalisis menggunakan teori pilihan adaptif strategi menurut John W. Bennett. Dalam gagasan teori pilihan adaptif menjelaskan cara yang dilakukan oleh individu digunakan sebagai cara-cara untuk menyiasati suatu perubahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan karena melalui perubahan yang terjadi dalam lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu solusi untuk mengatasi kendala tersebut, karena cara-cara yang digunakan oleh individu maupun kelompok pada umumnya tidak lepas dari masalah yang mendasari. Hal ini dibuktikan dengan memanfaatkan kegiatan sosial di tengah pandemi Covid-19 dengan cara kegiatan penyemprotan disinfektan di rumah-rumah tetangga dan mendapat upah sedikit dari kegiatan tersebut. Hal ini diyakini buruh tani dapat menambah penghasilan demi mencukupi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19. Semakin sering masyarakat desa Satreyan berinteraksi dapat dipastikan juga akan sering mendapatkan informasi maupun bantuan tentang cara untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian strategi buruh tani dalam melakukan interaksi sosial untuk bertahan di tengah pandemi Covid-19 terdiri atas meminjam uang dari kerabat terdekat dan memanfaatkan kegiatan sosial. Meminjam uang dari kerabat terdekat dapat membantu buruh tani untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup di tengah pandemi. Melakukan kegiatan peminjaman uang pada penelitian ini cocok dianalisis menggunakan teori John W. Bennett dan termasuk dalam tiga unsur strategi. Pertama unsur strategi adaptif perilaku, adaptif perilaku yang dilakukan buruh tani ketika pandemi Covid-19 adalah perilaku buruh tani untuk meminjam uang terus berubah seiring berjalan waktu dikarenakan untuk tetap dapat bertahan di tengah pandemi. Kedua, unsur strategi adaptif sesuai dengan cara buruh tani mencari jalan alternatif untuk dapat bertahan hidup dengan meminjam uang kepada tetangga untuk menghadapi perubahan akibat pandemi. Ketiga, unsur adaptif proses sesuai dengan cara buruh tani melakukan peminjaman uang apabila terjadi dalam jangka waktu yang lama dan berulang hingga pandemi selesai.

Kegiatan sosial di Desa Satreyan dimanfaatkan buruh tani untuk dapat bertahan di tengah pandemi. Interaksi sosial dapat dimanfaatkan buruh tani untuk menambah pendapatan dengan cara menambah relasi pada penelitian ini cocok dianalisis menggunakan teori John W. Bennett dan termasuk dalam tiga unsur strategi. Pertama unsur strategi adaptif perilaku, adaptif perilaku yang dilakukan buruh tani ketika pandemi Covid-19 adalah perilaku buruh tani berinteraksi dengan kegiatan jaga malam desa,

dan penyemprotan disinfektan seiring berjalan waktu dikarenakan untuk tetap dapat bertahan hidup di tengah pandemi. Kedua, unsur strategi adaptif sesuai dengan cara buruh tani mencari jalan alternatif untuk dapat bertahan hidup dengan mengikuti kegiatan yang diperintah oleh perangkat desa untuk menghadapi perubahan akibat pandemi. Ketiga, unsur adaptif proses sesuai dengan cara buruh tani melakukan kegiatan sosial jaga malam desa, dan penyemprotan disinfektan terjadi dalam jangka waktu yang lama dan berulang hingga pandemi selesai.

Strategi Dengan Pengimplementasian Menjaga Kesehatan di tengah Pandemi Covid-19

Corona virus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*Sars-CoV-2*) (Supriatna, 2020:556). Salah satu cara dari pedoman pencegahan dan pengendalian virus yaitu menggunakan masker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020 dalam Utami, 2020:25). Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih.

Di tengah pandemi seperti ini, masyarakat Desa Satreyan masih harus dituntut untuk keluar rumah (bekerja), cara yang dilakukan demi menghindari penularan virus corona dengan cara memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. YN (43 tahun) menuturkan, "...Apabila keluar rumah saya menaati program kesehatan pemerintah seperti pakai masker, dan selalu menjaga jarak. Saya juga selalu mencuci tangan..." (Wawancara, 17 Februari 2021).

Lebih lanjut mengenai penerapan program kesehatan, SG (60 tahun) menuturkan,

"...Sesuai dengan anjuran pemerintah, ketika saya melakukan kegiatan di luar rumah saya memakai masker. Jika setelah keluar rumah saya tidak pernah lupa untuk cuci tangan. *Handsanitizer* juga selalu saya bawa di saku kemanapun. Jika saya masuk rumah orang dan setelah itu salaman ya langsung saya semprot *handsanitizer* ditangan saya. Bukannya saya takut tapi jugaantisipasi saja..." (Wawancara, 21 Februari 2021)

Menurut SG, cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak merupakan suatu kewajiban di saat ini, NG (52 tahun) menuturkan, "...Jika saya bekerja di luar rumah itu saya terkadang memakai masker. Jika tidak memakai masker, saya lebih sering jaga jarak saja seperti anjuran pemerintah..." (Wawancara, 21 Februari 2021) Menurut keterangan di atas masyarakat desa telah menerapkan salah satu langkah preventif yang bisa dilakukan masyarakat terkait Covid-19 adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Paling tidak

ada tiga hal sederhana yang efektif untuk mencegah infeksi virus corona. Pertama, mencuci tangan dengan air mengalir secara benar. Kedua, menutup hidung dan mulut ketika batuk atau bersin dan usahakan menutup dengan tisu. Ketiga, menjaga jarak dengan orang yang terkena gejala flu. Hal ini dilakukan karena salah satu gejala umum yang muncul dari Covid-19 adalah flu. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya antisipatif untuk pencegahan penyebaran infeksi virus, termasuk yang baru ini. Perilaku ini juga seharusnya tidak berhenti dilakukan ketika nanti kasus ini sudah mereda. Harus dilanjutkan untuk kesehatan diri sendiri.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh masyarakat khususnya buruh tani terkait strategi inovasi buruh tani di tengah pandemi Covid-19 dengan cara menjaga kesehatan dapat dianalisis menggunakan teori adaptif proses menurut John W. Bennett. Ini berarti bahwa strategi adaptif yang dilakukan karena melalui perubahan yang terjadi di lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu solusi untuk mengatasi kendala tersebut, karena cara yang digunakan oleh individu pada umumnya tidak lepas dari masalah yang mendasari, misalnya dengan menerapkan protokol kesehatan jika melakukan kegiatan di luar rumah seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya strategi inovasi yang dilakukan buruh tani di tengah pandemi Covid-19. Dengan melakukan protokol kesehatan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Penerapan protokol kesehatan menjadi kunci penting pencegahan penyebaran Covid-19. Kesadaran dan peran seluruh anggota keluarga untuk saling melindungi satu sama lain dengan menerapkan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 sangatlah penting. Buruh tani dapat melakukan penyesuaian perilaku ketika akan beraktivitas di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jadi buruh tani tetap bisa bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19.

Cara kedua dalam pengimplementasian menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19 adalah diyakini banyak masyarakat atau buruh tani yang mengonsumsi ramuan herbal. Hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat selain menjaga protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19 juga melakukan berbagai cara untuk menjaga kesehatan diri yakni pola hidup sehat. Sistem imun tubuh harus tetap terjaga, ada banyak hal yang bisa dilakukan mulai dari mengonsumsi makanan bergizi hingga menjaga stamina dengan olahraga. Selain itu biasanya masyarakat mengonsumsi obat herbal yang diyakini untuk meminimalisir virus corona. YN (43 tahun) menuturkan,

“...Biasanya saya suka minum jamu beras kencur dan kunyit yang katanya orang-orang dapat

menghindari virus Covid-19. Selain itu saya makan nasi yang banyak, jika makan banyak badan akan menjadi sehat. Cara ini yang saya percayai untuk menerapkan pola hidup sehat di tengah pandemi...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Lebih lanjut terkait konsumsi ramuan tradisional demi menerapkan pola hidup sehat, SG (60 tahun) menuturkan,

“...Saya ini orang desa, jadi yang saya percaya untuk menerapkan pola hidup sehat antara lain jamuan tradisional seperti beras kencur, jahe, kunyit dan ramuan-ramuan tradisional khas orang desa...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Biasanya orang desa akan lebih suka menerapkan pola hidup sehat dengan meminum jamu tradisional, NG (52 tahun) menuturkan,

“...Untuk menjaga imun tubuh saya sebagai orang desa percaya dengan ramuan tradisional, seperti jamu beras kencur, jahe, kunir, dan lain-lain. Saya biasanya membeli di toko jamu, dan terkadang saya membuat jamu sendiri...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Pemaparan informan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi untuk menjaga kesehatan dengan cara melakukan pola hidup sehat terdiri dari mengonsumsi ramuan yang dapat menghindarkan dari virus corona. Ramuan tradisional tersebut terdiri dari kunyit, jahe, beras kencur dan kayu manis. Ramuan tersebut diyakini dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena ada kandungan yang dapat mengaktifkan sel darah putih dalam tubuh sehingga sistem imun tubuh menjadi bertambah. Mengonsumsi ramuan tradisional dilakukan agar masyarakat Desa Satreyan dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dengan menambah sistem imun tubuh agar tidak tertular virus corona, karena buruh tani juga perlu pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian di atas, strategi dengan menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 merupakan perwujudan dari teori pilihan strategi adaptif menurut John W. Bennett. Ini berarti bahwa strategi adaptif yang dilakukan karena melalui perubahan yang terjadi di lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu solusi untuk mengatasi kendala tersebut, karena cara yang digunakan oleh individu pada umumnya tidak lepas dari masalah yang mendasari, misalnya dengan meminimalisir virus corona dengan mengonsumsi ramuan tradisional. Ramuan tradisional tersebut digunakan untuk mencegah datangnya penyakit Covid-19. Hal ini dilakukan karena merupakan suatu solusi untuk mengatasi penularan virus corona antar masyarakat. Dengan meminum ramuan tersebut, dapat meminimalisir penularan dan juga buruh tani masih dapat melakukan pekerjaan di luar rumah demi mencukupi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian buruh tani dalam menjaga kesehatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 terdiri atas edukasi tentang virus corona, program kesehatan pemerintah dan pola hidup sehat. Edukasi mengenai virus corona sangat perlu untuk memahami virus ini pada penelitian ini juga cocok dianalisis menggunakan teori John W. Bennett dan termasuk dalam tiga unsur strategi. Pertama unsur strategi adaptif perilaku, adaptif perilaku yang dilakukan buruh tani ketika pandemi Covid-19 adalah perilaku buruh tani mencari tahu apa itu yang dimaksud dengan virus corona seiring berjalan waktu dikarenakan untuk tetap dapat meminimalisir penularan virus corona. Kedua, unsur strategi adaptif sesuai dengan adanya strategi inovasi yang dilakukan buruh tani di tengah pandemi Covid-19. Dengan melakukan pemahaman tentang virus corona buruh tani mendapatkan informasi tentang apa itu virus corona, jika terkena gejalanya seperti apa, kemudian apa saja yang perlu dilakukan agar tidak terinfeksi virus tersebut. Dari pengetahuan itu juga buruh tani dapat berlatih dan memberi contoh kepada lingkungan terdekat tentang kebiasaan hidup sehat dan mematuhi protokol kesehatan yang benar. Pentingnya pemahaman tersebut dikarenakan kebiasaan baru terkait pandemi sebaiknya membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Buruh tani dapat melakukan penyesuaian perilaku ketika akan beraktivitas di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jadi buruh tani tetap bisa bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19. Ketiga, unsur adaptif proses sesuai dengan buruh tani memahami tentang virus corona, karena virus ini membuat perubahan yang relatif lama dan dapat dijadikan sebagai penyesuaian buruh tani terhadap kondisi saat ini.

Pola hidup sehat buruh tani Desa Satreyan dengan cara mengkonsumsi ramuan tradisional dikonsumsi buruh tani untuk dapat meningkatkan sistem imun tubuh. Imun tubuh yang stabil membuat buruh tani tidak mudah terserang penyakit Covid-19 dan dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi. Penelitian ini cocok dianalisis menggunakan teori John W. Bennett dan termasuk dalam tiga unsur strategi. Pertama unsur strategi adaptif perilaku, adaptif perilaku yang dilakukan buruh tani ketika pandemi Covid-19 mengkonsumsi ramuan tradisional yang diyakini berkhasiat untuk menangkal virus seiring berjalan waktu dikarenakan untuk tetap dapat bertahan di tengah pandemi. Kedua, unsur strategi adaptif sesuai dengan cara buruh tani mencari jalan alternatif untuk dapat tetap bekerja dengan menjaga kesehatan diikuti meminum ramuan tradisional. Ini berarti bahwa strategi adaptif yang dilakukan karena melalui perubahan yang terjadi di lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu

solusi untuk mengatasi kendala tersebut, karena cara yang digunakan oleh individu pada umumnya tidak lepas dari masalah yang mendasari, misalnya dengan meminimalisir virus corona dengan mengonsumsi ramuan tradisional. Ramuan tradisional tersebut digunakan untuk mencegah datangnya penyakit Covid-19. Hal ini dilakukan karena merupakan suatu solusi untuk mengatasi penularan virus corona antar masyarakat. Dengan meminum ramuan tersebut, dapat meminimalisir penularan dan juga buruh tani masih dapat melakukan pekerjaan di luar rumah demi mencukupi kebutuhan hidup. Ketiga, unsur adaptif proses sesuai dengan cara buruh tani melakukan perubahan yang biasanya untuk menjaga kesehatan dapat mengandalkan obat-obatan untuk saat ini buruh tani menjaga kesehatan dengan cara ramuan tradisional.

Dalam pelaksanaan strategi tentunya ada beberapa kendala yang dapat menghalangi untuk tercapainya suatu tujuan. Kendala merupakan sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan kesulitan bagi individu maupun orang lain. Kendala dalam menjalankan strategi tersebut terjadi karena faktor individu dan lingkungan yang tidak mendukung. Maka dari itu, adanya kendala internal dan kendala eksternal dalam melakukan sebuah strategi.

Kendala internal merupakan sesuatu kegiatan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang terdiri dari faktor dari dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, kendala internal disini adalah strategi inovasi buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19. Beberapa kendala yang dialami oleh buruh tani dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup yaitu kendala dalam strategi dalam melaksanakan kerja serabutan, dan kendala dalam melaksanakan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19. Pertama, faktor penghambat dalam melaksanakan kerja serabutan. Kendala yang dialami oleh buruh tani adalah dalam melaksanakan strategi dengan melakukan kerja serabutan. SG (60 tahun) menuturkan,

“...Pada dasarnya buruh tani mempunyai pekerjaan sampingan atau serabutan. Kendala saya dalam melakukan kerja serabutan di tengah perkembangan zaman ini adalah kemampuan saya yang masih sangat minim dalam melakukan pekerjaan diluar sektor pertanian. Di mana dunia ini semakin maju dan berkembang, maka dari itu pekerjaan yang biasa saja sekarang diubah dengan serba modern. Jadi, kadang saya tidak mampu untuk melakukan pekerjaan sampingan yang lain. Disisi lain saya merasa sudah tua, jadi saya sering lelah dan tidak mampu lagi dalam menjalankan kegiatan atau pekerjaan...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Kendala dalam menjalankan strategi pekerjaan serabutan, YN (43 tahun) menuturkan,

“...Kendala saya dalam melaksanakan kegiatan serabutan ini ketika saya ojek mbak. Di tengah pandemi Covid-19 ini banyak orang yang takut untuk menggunakan jasa ojek, jadi yang awalnya saya ojek sehari dapat lima penumpang. Di tengah pandemi ini saya bahkan tidak mendapatkan penumpang di setiap harinya...” (Wawancara, 21 Februari 2021)

Berdasarkan data yang disampaikan oleh informan di atas maka jika dicermati menggunakan teori pilihan adaptif perilaku yang memfokuskan bahwa perilaku yang dianggap sebagai sesuatu yang terus menerus berubah seiring dengan berjalannya waktu. Perilaku yang muncul biasanya digunakan sebagai suatu alat oleh individu maupun kelompok untuk mempertahankan diri terhadap lingkungan dan kelompok yang harus berubah dengan mengikuti alur yang ada di lingkungan tersebut. Dalam hal ini yang menjadi kendalanya adalah di tengah pandemi Covid-19 buruh tani harus berusaha keras mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan diri dan lingkungan dengan kondisi yang ada. Tetapi dalam menjalankan kegiatan serabutan tersebut adanya kendala yang dialami karena lingkungan atau keadaan pandemi Covid-19 yang sama sekali tidak mendukung untuk melakukan pekerjaan sampingan atau serabutan.

Kedua, kendala dalam melaksanakan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19. Kendala dalam strategi menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 ini terjadi apabila masyarakat khususnya buruh tani yang masih belum membiasakan untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah demi memutus rantai penularan virus corona. YN (43 tahun) menuturkan,

“...Kendala yang saya hadapi dalam bidang kesehatan, saya ini masih kurang biasa jika memakai masker, rasanya pengap dan susah nafas. Tapi harus saya paksa mau bagaimana lagi kondisinya begini...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Berdasarkan data yang disampaikan oleh informan di atas maka jika dicermati menggunakan teori pilihan strategi adaptif yang memfokuskan bahwa cara-cara untuk menyasati suatu perubahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Dalam hal ini yang menjadi kendalanya adalah dalam melakukan beberapa strategi inovasi buruh tani dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 ini, buruh tani harus juga menyesuaikan keadaan di tengah pandemi Covid-19 dalam melakukan pekerjaan diluar rumah harus membudayakan protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah. Tetapi, banyak masyarakat yang belum sadar

akan anjuran pemerintah tersebut. Seperti data yang disampaikan di atas, buruh tani masih belum bisa membiasakan untuk memakai masker ketika keluar rumah. Berdasarkan beberapa pemaparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa kendala buruh tani dalam menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19 adalah belum terbiasa dengan kondisi lingkungan yang berdampingan dengan adanya virus corona. Hal ini dibuktikan dengan belum bisa menerapkan protokol kesehatan mengenai anjuran memakai masker.

Selain itu dalam melakukan strategi inovasi buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup juga terdapat kendala eksternal. Kendala eksternal yaitu kendala yang mempengaruhi usaha para buruh tani yang berasal dari lembaga atau pemerintah (ekstern) sehingga mengakibatkan usaha yang dilakukan kurang maksimal dan tidak mencapai target yang seharusnya. Faktor ekstern dapat dilihat dari luar seperti kebijakan pemilik usaha atau kebijakan pemerintah yang mencakup wilayah yang besar dalam lingkup pemerintahan atau Negara. Adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang adanya Covid-19 ini. Kendala eksternal buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah Pandemi Covid-19 salah satunya ialah masih banyak buruh tani yang belum mendapat bantuan sosial dari pemerintah desa. YN (43 tahun) menuturkan,

“...Kendala yang saya hadapi sampai saat ini saya belum pernah mendapatkan bantuan sosial dari desa. Bantuan sosial untuk buruh tani sangat tidak merata, kriteria untuk mendapatkan bantuan saja masih belum jelas. Padahal saya ini juga sangat membutuhkan bantuan di tengah pandemi seperti ini...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Lebih lanjut terkait kendala bantuan sosial, SG (60 tahun) menuturkan,

“...Kendalanya pada bantuan Covid-19 ini masih belum terbagi rata. Jika di desa ini sendiri itu yang mendapat bantuan Covid-19 itu hanya tiga orang dan itu per orang mendapatkan bantuan berupa uang 2.500.000...” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Berdasarkan data yang disampaikan oleh informan di atas maka jika dicermati menggunakan teori pilihan strategi adaptif yang memfokuskan bahwa cara-cara untuk menyasati suatu perubahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Dalam hal ini yang menjadi kendalanya adalah dalam melakukan beberapa strategi inovasi buruh tani dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 ini, buruh tani harus juga menyesuaikan keadaan di mana di tengah pandemi Covid-19 dalam penerimaan bantuan sosial dari pemerintah. Banyak masyarakat yang belum menerima bantuan dari pemerintah. Buruh tani sangat mengharapkan mendapatkan bantuan tersebut sebagai

tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan beberapa pemaparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa kendala buruh tani dalam menjalankan strategi inovasi di tengah pandemi Covid-19 adalah mengharapkan bantuan sosial dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan belum meratanya dan belum menerima bantuan tersebut.

Berbagai cara buruh tani untuk menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, dan jaringan sosial yang dipilih termasuk keahlian dalam sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan asset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi (Hidayah, 2008:33). Di tengah pandemi Covid-19 yang semakin meningkat angka penularannya membuat buruh tani harus tetap menjalankan kegiatan sebagaimana mestinya. Maka dari itu, adanya cara lain atau inovasi yang dikembangkan oleh seseorang yang bekerja sebagai buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah pandemi Covid-19. Perilaku adaptif merupakan cara manusia dalam mengatur sumber daya untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan atau menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Perilaku adaptif lebih merupakan sebagai istilah yang umum dan menjelaskan berbagai bentuk perilaku dengan cara-cara menyesuaikan terhadap tujuan dalam mencapai kepuasan dengan melakukan pilihan-pilihan, menolak tindakan atau keterlibatan dengan maksud untuk penyesuaian. Dengan kata lain dalam aspek aktif dan pasif perilaku manusia bertujuan dalam berbagai sistem.

John W. Bennett menjelaskan bahwa hanya perilaku yang berkenaan dengan pencapaian tujuan atau penyelesaian masalah saja yang dapat dikatakan adaptif. Lebih khusus lagi adalah perilaku untuk mengatasi kendala yang sulit, yang meliputi keterbatasan atau kelangkaan sumber daya guna mencapai tujuan tertentu untuk mewujudkan harapan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, teori adaptasi dapat dianalisis dengan melihat daya tahan hidup manusia tidak bekerja secara pasif dalam menghadapi kondisi lingkungan tertentu, tetapi juga memberikan ruang individu dan populasi untuk bekerja secara aktif memodifikasi perilaku mereka dalam memelihara kondisi tertentu, dan menanggulangi resiko tertentu pada suatu kondisi yang baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk dapat bertahan (*survive*), manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar dalam hidupnya. Ada beberapa kendala yang dihadapi buruh tani dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi seperti ini. Kendala dalam menjalankan strategi tersebut terjadi karena faktor individu dan lingkungan yang tidak

mendukung. Maka dari itu, terdapat kendala internal dan kendala eksternal dalam melakukan sebuah strategi. Dalam penelitian ini, kendala ini dapat dianalisis menggunakan teori adaptasi karena melihat daya tahan hidup manusia tidak bekerja secara pasif dalam menghadapi kondisi lingkungan tertentu, tetapi juga memberikan ruang individu dan populasi untuk bekerja secara aktif memodifikasi perilaku mereka dalam memelihara kondisi tertentu, dan menanggulangi resiko tertentu pada suatu kondisi yang baru.

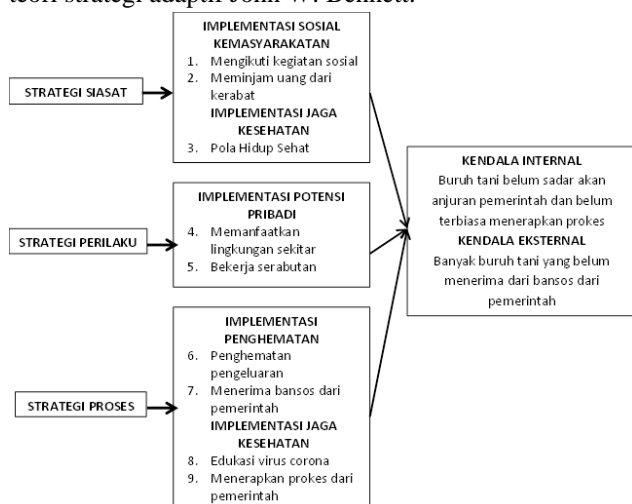
Teori pilihan adaptif perilaku yang memfokuskan bahwa perilaku yang dianggap sebagai sesuatu yang terus menerus berubah seiring dengan berjalannya waktu. Perilaku yang muncul biasanya digunakan sebagai suatu alat oleh individu maupun kelompok untuk mempertahankan diri terhadap lingkungan dan kelompok yang harus berubah dengan mengikuti alur yang ada di lingkungan tersebut. Dalam hal ini yang menjadi kendalanya adalah di tengah pandemi Covid-19 buruh tani harus berusaha keras mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan diri dan lingkungan dengan kondisi yang ada. Tetapi dalam menjalankan kegiatan serabutan tersebut adanya kendala yang dialami karena lingkungan atau keadaan pandemi Covid-19 yang sama sekali tidak mendukung untuk melakukan pekerjaan sampingan atau serabutan.

Kendala dalam melaksanakan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19. Kendala dalam strategi menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 ini terjadi apabila masyarakat khususnya buruh tani yang masih belum membiasakan untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah demi memutus rantai penularan virus corona. Kendalanya adalah dalam melakukan beberapa strategi inovasi buruh tani dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 ini, buruh tani harus juga menyesuaikan keadaan pada saat pandemi Covid-19 dalam melakukan pekerjaan di luar rumah harus membudayakan protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah. Tetapi, banyak masyarakat yang belum sadar akan anjuran pemerintah tersebut. Seperti data yang disampaikan di atas, buruh tani masih belum bisa membiasakan untuk memakai masker ketika keluar rumah. Kendala buruh tani dalam menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 adalah belum terbiasa dengan kondisi lingkungan yang berdampingan dengan adanya virus corona. Hal ini dibuktikan dengan belum bisa menerapkan protokol kesehatan mengenai anjuran memakai masker.

Teori pilihan strategi adaptif yang memfokuskan bahwa cara untuk menyiasati suatu perubahan yang

terdapat di lingkungan sekitar. Dalam hal ini yang menjadi kendalanya adalah dalam melakukan beberapa strategi inovasi buruh tani dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19 ini, buruh tani harus juga menyesuaikan keadaan di tengah pandemi Covid-19 dalam penerimaan bantuan sosial dari pemerintah. Banyak masyarakat yang belum menerima bantuan dari pemerintah. Buruh tani sangat mengharapkan mendapatkan bantuan tersebut sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di tengah pandemi Covid-19. Kendala buruh tani dalam menjalankan strategi inovasi di tengah pandemi Covid-19 adalah mengharapkan bantuan sosial dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan belum meratanya dan belum menerima bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut disajikan bagan hasil yang telah dikaitkan dengan teori strategi adaptif John W. Bennett:



Bagan 1 Strategi Inovasi Buruh Tani dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup di tengah Pandemi Covid-19

PENUTUP

Simpulan

Terdapat tiga strategi inovasi atau kegiatan baru yang dilakukan buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19, yakni (1) Strategi adaptasi siasat yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, meminjam uang kepada kerabat terdekat. (2) Strategi adaptasi perilaku dilakukan dengan cara buruh tani mengembangkan potensi pribadi dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar dan menciptakan hal baru dengan bekerja serabutan. Serta dalam melakukan pekerjaan buruh tani menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. (3) Strategi adaptasi proses dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran sandang, pangan, papan, dan pendidikan, menerima bantuan sosial Covid-19 dari

pemerintah desa, dan juga mengonsumsi ramuan tradisional yang diyakini buruh tani.

Kendala yang dihadapi buruh tani berasal dari diri sendiri, serta lingkungan keluarga. Dalam hal ini, faktor internal terjadi ketika rasa kekhawatiran akibat pandemi Covid-19 muncul sehingga menyebabkan buruh tani tidak dapat bergerak bebas atau harus *stuck* di tempat, karena mereka harus menjaga kesehatan demi menstabilkan perekonomian. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lembaga atau pemerintahan yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait virus Covid-19, sehingga menjadi penghambat bagi strategi-strategi yang dikeluarkan masyarakat buruh tani serta tidak maksimalnya kinerja yang dilakukan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, hambatan dari luar yakni masih banyak buruh tani yang membutuhkan bantuan belum terealisasi secara merata. Dengan adanya bantuan tersebut diyakini dapat membantu kebutuhan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Saran

Saran dalam penelitian ini ditunjukkan kepada buruh tani agar terus berupaya menggali potensi diri yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup dan strategi yang dilakukan dapat maksimal ketika menghadapi suatu bencana.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung selama pengerjaan penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kesediaan para informan. Kesediaan informan memberikan informasi yang sangat berarti dan berguna bagi penulisan artikel ini dan menjadi kunci utama untuk mengungkapkan strategi inovasi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal dan Sri Wahyuni. 2015. “Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 09(02). Hal 27–45.

Adniyah, Hidayatul Dan Agus Muliadi Putra. 2017. “Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Geodika*. 01(02). Hal 1-6.

Amal, Bahrul Khair, dan Putra, Mihadi Mangaraja. 2015. “Strategi Bertahan Hidup Komunitas Pedagang Asongan Di Terminal Amplas Medan.” *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*. 01(01). Hal 52-63.

- Bandura, Albert. 1998. *Personal and collective efficacy in human adaptation and change*. California: Stanford University.
- Bennett, W. John. 2005. *The Ecological Transsition Cultural Anthrhropology And Human Adaption*. Washingtin University at st Louis.
- Chiari, Anwar. 2015. “Strategi Bertahan Hidup Petani Saat Musim Kemarau (Studi Pada Petani Sayur Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu).” *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*. 02(04). Hal 1–21.
- Harirah, Zulfa dan Annas Rizaldi. 2020. “Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid-19 di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 07(01). Hal 36-53.
- Hutapea, Wolder Widyatama, Dkk. 2016. “Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Desa Kopiwangker, Kecamatan Langgowan Barat, Minahasa.” *Jurnal Agri Sosioekonomi*. 12(2A). Hal 137–156.
- Harianto, Sugeng. 2015. “Strategi Bertahan Hidup Rumahtangga Miskin Di Perdesaan.” *Jurnal Sosiologi*. Hal 1-28.
- Jannah, Wirdatul. 2015. “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Sawit Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.” *Jurnal FISIP*. 02(01). Hal 1–15.
- Juanda, Yuni Aster, Dkk. 2019. “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang”. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 09(02). Hal 514-530.
- Kumesan, Finna, Dkk. 2015. “Strategi Bertahan Hidup (*Life Survival Strategy*) Buruh Tani Di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara.” *Jurnal Cocos*. 06(16). Hal 42–52.
- Miles, Matthew. B. , & Huberman, A. Michael. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis Second Edition*. London: Sage Publication.
- Nugraha, Heri Surya. 2015. “Strategi Bertahan Hidup Petani di Kelurahan Made, Surabaya.” *Jurnal Unair*. Hal 1–20.
- Pratiwi, Arum Dian. 2020. Gambaran Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid – 19 Pada Masyarakat Kabupaten Muna. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial*. ISBN 978-602-5722-33-2. Hal 52–57.
- Stake, Robert E. 2005. *Case Study Methods In Educational Research: Seeking Sweet Water*. In R. M. Jaeger (Ed.) *Complementary Methods For Research In Education*, 2nd Edition (Pp, 401 – 414). American Educational Research Association: Washington, Dc.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Eman. 2020. Wabah Corona Disease Covid – 19 Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial Dan Budaya*. 07(06).
- Tara, Aisyah Maya. 2013. “Strategi Penghidupan Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempabumi 30 September 2009 Di Kota Padang (Kasus Masyarakat Kelurahan Kampong Pondok Dan Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat).” *Jurnal Bumi Indonesia*. 02(01). Hal 223 – 230.
- Utami, Ressa Andriyani. 2020. “Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid – 19 Di DKI Jakarta.” *Jurnal Kesehatan Holistic*. 04(02).
- Yamali, Fakhrol Rozi Dan Ririn Noviyanti Putri. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia.” *Journal Of Economics And Business*. 4(2). Hal 384–388.
- Yunus, Nur Rohim dan Annisa Rezki. 2020. “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19.” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*. 07(03). Hal 227-238.